

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Pengertian Pembelajaran**

Sebelum membahas pengertian pembelajaran, mari kita membahas pengertian belajar dahulu. Kata dasar pembelajaran adalah belajar, belajar menurut Sudjana adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan serta perubahan aspek-aspek yang ada pada individu yang belajar. Slameto merumuskan belajar sebagai suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Haris dan Jihad 2013, 2).

Dalam arti sempit pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses atau cara yang dilakukan agar seseorang dapat melakukan kegiatan belajar. Sedangkan dalam arti luas pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang sistemis, yang bersifat interaktif dan komunikatif antara pendidik (guru) dengan peserta didik, sumber belajar dan lingkungan untuk menciptakan suatu kondisi yang memungkinkan terjadinya tindakan belajar peserta didik, baik di kelas

maupun di luar kelas, dihadiri guru secara fisik atau tidak, untuk menguasai kompetensi yang telah ditentukan (Arifin 2009, 8:10).

Jadi belajar merupakan suatu proses interaksi antara individu dengan lingkungannya yang menghasilkan perubahan tingkah laku individu tersebut, dimana perubahan tersebut relatif tetap dalam aspek-aspek afektif, kognitif dan psikomotorik. Sedangkan pembelajaran yaitu interaksi antara pendidik dengan peserta didik yang dilakukan di dalam ruangan maupun di luar ruangan yang bertujuan memberikan pengetahuan baru kepada peserta didik oleh si pendidik.

## **2. Akidah Akhlak**

### **a. Pengertian Akidah**

Secara etimologis *aqidah* berakar dari kata '*aqada-ya'qidu-aqdan- aqidatan*. '*Aqidatan* berarti simpul, ikatan, perjanjian dan kukuh. (Ilyas 2014, 1) Bentuk jamaknya adalah '*aqaid*'. (Lahmuddin dan Elfiah 2009, 94) Setelah terbentuk menjadi '*aqidah* berarti keyakinan. Relevansi antara kata '*aqdan* dan '*aqidah* adalah keyakinan itu tersimpul dengan kukuh didalam hati, bersifat mengikat dan mengandung perjanjian. Secara terminologi pengertian akidah dapat dilihat dari beberapa pendapat tokoh berikut:

Menurut Hasan Al-Banna '*Aqaid* (bentuk jamak dari *aqidah*) adalah beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati (mu) mendatangkan ketentraman jiwa, menjadi keyakinan

yang tidak bercampur sedikit pun dengan keragu-raguan (Ilyas 2014, 1).

Menurut Abu Bakar Jabir al-Jaxairy ‘Akidah adalah sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara umum oleh manusia berdasarkan akal, wahyu, fitrah. Kebenaran itu dipatrikan oleh manusia di dalam hati serta diyakini kesahihan keberadaannya dan ditolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran itu (Ilyas 2014, 2).

Menurut Yusuf Al-Qardhawi (Makbuloh: 2011, 86) akidah islam bersifat *syumuliyah* (sempurna) karena mampu menginterpretasikan semua masalah besar dalam wujud ini, tidak pernah membagi manusia di antara dua Tuhan (Tuhan kebaikan dan Tuhan kejahatan), bersandar pada akal, hati, dan kelengkapan manusia lainnya.

Dari beberapa pengertian akidah di atas, penulis menyimpulkan bahwa akidah adalah suatu keyakinan yang tertanam di dalam hati manusia yang di terima oleh akal dan pasti kebenarannya, dan menolak segala sesuatu yang mangingkari keyakinan tersebut.

#### **b. Pengertian Akhlak**

Akhlak secara etimologi (bahasa) berasal dari bahasa Arab yaitu *akhlaqun* sebagai jamak dari kata *khuluqun*, yang berarti:

perangai, tabiat, adat atau *khalqun* yang berarti kejadian, buatan, ciptaan. (Miswar dan Nasution: 2013, 1).

Dan secara etimologi akhlak itu berarti perangai, adat, tabiat, atau sistem perilaku yang dibuat. Akhlak disamakan dengan kesusilaan, sopan santun. (Ahmadi dan Salimi: 2008, 201)

Dalam kamus Al-Munjid *khuluq* berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Akhlak diartikan sebagai ilmu tata krama, ilmu yang berusaha menganal tingkah laku manusia, kemudian memberi nilai kepada perbuatan baik atau buruk sesuai dengan norma-norma dan tata susila.

Abdul hamid mengatakan akhlak ialah ilmu tentang keutamaan yang harus dilakukan dengan cara mengikutinya sehingga jiwanya terisi dengan kebaikan, dan tentang keburukan yang harus dihindarinya sehingga jiwanya bersih dari segala bentuk keburukan. (Abdullah: 2007, 3)

Akhlak secara terminologi (istilah) dapat di lihat dari beberapa pendapat para ahli, diantaranya:

Menurut Al-Thabari, yang dimaksud dengan akhlak mulia di sini adalah agama Islam. Ini artinya keseluruhan ajaran Islam mengandung nilai-nilai dan norma-norma mulia yang harus di praktikkan dalam kehidupan sehari-hari. (Ismatu 2012, 97)

Imam Al-Ghazali dalam (Makbuloh: 2011, 142) mengatakan “suatu sifat yang tertanam dalam jiwa manusia yang dapat

melahirkan suatu perbuatan yang gampang dan mudah dilakukan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan lebih lama. Apabila lahir tingkah laku yang indah dan terpuji maka dinamakan akhlak yang baik, dan apabila yang lahir itu tingkah laku yang keji, dinamakan akhlak yang buruk. (Miswar dan Nasution: 2013, 2)

Menurut Ibnu Miskawaih, akhlak yaitu sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorong untuk melakukan perbuatan tanpa melakukan pemikiran dan pertimbangan.

Ibrahim Anis mengatakan “sifat yang tertanam dalam jiwa yang dengannya lahirlah macam-macam perbuatan baik dan buruk tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan”. (Makbuloh: 2011, 142)

Akhlak adalah suatu bentuk karakter yang kuat didalam jiwa yang darinya muncul perbuatan yang bersifat *iradiyah ikhtiyariyah* (kehendak pilihan) berupa baik atau buruk, indah atau jelek, sesuai pembawaannya, ia menerima pengaruh pendidikan yang baik dan yang buruk.

Bila didalam jiwa ini dididik tegas mengutamakan kemuliaan dan kebenaran, cinta kebajikan, gemar berbuat baik, dilatih mencintai keindahan, membenci keburukan sehingga menjad wataknya, maka keluarlah darinya perbuatan-perbuatan yang indah dengan mudah tanpa keterpaksaan, inilah yang dimaksud akhlak yang baik (Al-Jaza'iri dan Bakar 2014, 347).

Dari beberapa pengertian akhlak di atas penulis mendefinisikan akhlak sebagai suatu sifat yang melekat dalam diri manusia yang mengasilkan suatu perbuatan spontan dan tanpa dibuat-buat berupa perbuatan baik maupun buruk.

## **B. Kajian Penelitian Yang Relevan**

Kajian pustaka adalah suatu uraian yang sistematis tentang keterangan yang telah dikumpulkan dari pustaka-pustaka yang berhubungan dengan penelitian dan mendukung betapa pentingnya penelitian itu dilakukan. Untuk itu penulis mengemukakan beberapa teori yang relevan dengan masalah penelitian.

Skripsi karya Wahidah Mahasiswa jurusan PAI UIN Syarif Hidayatulloh Jakarta NIM. 11160110000094. “Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Siswa di Mts Yaspina” (Wahidah 2020). Penelitian Ini Bertujuan Untuk Mengetahui Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk karakter siswa di MTs Yaspina serta faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk karakter siswa di MTs Yaspina. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif. Subjek penelitian ini di antaranya yaitu kepala sekolah, guru Akidah Akhlak dan siswa kelas VIII MTs Yaspina. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa dalam proses pengimplementasian nilai-nilai karakter pada saat pembelajaran Akidah

Akhlak, guru Akidah Akhlak melakukan pembelajaran dengan baik dan menyenangkan, beliau selalu mencontohkan nilai-nilai yang baik kepada peserta didik. Ketika pembelajaran beliau menggunakan beberapa metode. Namun saat pandemi ini guru Akidah Akhlak melakukan pembelajaran secara daring melalui *Whatsapp*.

Persamaan dalam penelitian ini adalah mengenai implementasi pembelajaran akidah akhlak yang menjadi titik berat dari pembahasan penelitian. Disamping itu metode yang dipakai juga memiliki kesamaan dimana penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menyertakan subyek penelitian berupa keseluruhan struktur yang ada di MI Ma'arif NU 02 Karangpakis.

Skripsi karya Nurul Arifah (Nurul Arifah: 2013) jurusan PAI Fakultas FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta berjudul "Implementasi Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas IV A di MIN Tempel Ngaglik Sleman Tahun Ajaran 2012/2013". Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan mengambil latar MIN Tempel Ngaglik Sleman, yang dalam hal ini meneliti tentang bagaimana implementasi PAIKEM dalam pembelajaran Akidah Akhlak kelas IV A di MIN Tempel dan apa saja faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi PAIKEM dalam pembelajaran Akidah Akhlak kelas IV A di MIN Tempel. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi/pengamatan, dokumentasi dan wawancara. Dalam menganalisis data, penulis menggunakan metode deskriptif analitik yaitu hasil dari penelitian

kemudian disajikan secara kualitatif dengan menggunakan analisis data kualitatif menggunakan cara berfikir induktif dan deduktif.

Persamaan dalam penelitian ini adalah obyek penelitian yang merupakan peserta didik yang masih duduk di bangku sekolah dasar khususnya Madrasah Ibtidaiyah. Selain itu masih dalam metode yang sama juga penelitian ini menggunakan metode analisis data kualitatif yang sangat relevan dengan tujuan dan target rumusan masalah yang sudah dituliskan diatas. Dari sejumlah penelitian terdahulu yang sudah penulis tuliskan diharap penulisan ini menjadi salah satu korelasi tolak ukur yang bermanfaat kaitannya dengan implementasi pembelajaran Akidah Akhlak khususnya di MI Ma'arif NU 02 Karangpakis.

Artikel jurnal karya Dewi Prasari Suryawati (Suryawati: 2016) yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MTs Negeri Semanu Gunungkidul”. Artikel ini membahas implementasi pembelajaran akidah akhlak terhadap pembentukan karakter siswa di MTs Negeri Semanu Gunungkidul. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap problematika yang dihadapi oleh guru dalam mengimplementasikan pembelajaran akidah akhlak serta memberikan deskripsi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran akidah akhlak yang dihadapi oleh guru. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian diolah menggunakan teknik kualitatif.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter pada perencanaan mata pelajaran akidah akhlak masih bersifat



mengkarakterkan perencanaan pembelajaran dan belum menunjukkan perencanaan pembelajaran yang berkarakter. Implementasi dalam pelaksanaan masih bersifat konvensional. Pembelajaran pendidikan karakter dalam setiap pembelajaran masih menunjukkan pola yang sama antara pembelajaran pertama dan berikutnya. Bahkan, pelaksanaan penanaman karakter tidak relevan dengan materi yang diajarkan oleh guru akidah akhlak. Implementasi pendidikan karakter pada tahap evaluasi sudah dilakukan, namun demikian, hanya menggunakan satu teknik yaitu pengamatan.

Artikel ini memberikan pemahaman yang jelas tentang tantangan dan hambatan dalam implementasi pembelajaran akidah akhlak terhadap pembentukan karakter siswa di MTs Negeri Semanu Gunungkidul. Analisis temuan menyoroti kebutuhan untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih berkarakter dan memastikan keterkaitan antara penanaman karakter dengan materi pelajaran.

Artikel jurnal karya Andi Banna (Banna: 2019) yang berjudul "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Akidah akhlak". Artikel ini mendasarkan penelitiannya pada studi kasus yang membahas kegelisahan penulis terhadap dekadensi moral dalam karakter bangsa, terutama terkait dengan peningkatan pergaulan bebas dan penyalahgunaan obat-obatan. Fokus penelitian adalah peran sekolah madrasah Ibtidaiyyah, khususnya pada mata pelajaran Akidah akhlak, dalam menyadarkan nilai-nilai agama Islam kepada peserta didik. Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dan dilaksanakan di MIN Alfitrah Lanraki, dengan pengumpulan data melalui

observasi, wawancara, dan dokumentasi serta analisis data menggunakan analisis lintas kasus.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa guru Akidah akhlak merancang perencanaan pembelajaran dengan melibatkan media sebagai upaya pembentukan karakter. Poin ini menunjukkan kesadaran akan pentingnya perencanaan yang mencakup metode pengajaran yang relevan dan menarik bagi peserta didik. Penerapan pembelajaran Akidah akhlak dilakukan dengan mengacu pada tata tertib dan aturan yang telah direncanakan. Hal ini menekankan disiplin dan ketertiban dalam setiap kegiatan atau proses pembelajaran, sesuai dengan norma-norma yang telah ditetapkan dalam lembaga pendidikan Madrasah Ibtidaiyyah. Evaluasi pembelajaran dilakukan melalui berbagai bentuk, termasuk ujian tugas, ulangan harian, nilai UTS, dan ulangan UAS peserta didik. Adanya variasi dalam metode evaluasi menunjukkan upaya yang serius untuk memahami dan menilai perkembangan karakter peserta didik secara holistik.

Artikel memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana pembelajaran Akidah akhlak di MIN Alfitrah Lanraki dapat berkontribusi dalam pembentukan karakter peserta didik. Penerapan perencanaan yang melibatkan media, disertai dengan aturan dan evaluasi yang beragam, menciptakan lingkungan pembelajaran yang terstruktur dan responsif terhadap kebutuhan pembentukan karakter.

Artikel jurnal karya Fina Naelul Muna dan Moh Farhan (Muna dan Farhan: 2021) yang berjudul "Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam

Pembentukan Karakter Religius Pada Siswa Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadi'in Bulusari Sayung Demak". Artikel ini membahas peran penting aqidah dalam mendidik siswa, dengan fokus pada pembentukan karakter religius. Aqidah, sebagai fondasi utama dalam Islam, dianggap memiliki potensi untuk membentuk akhlak mulia dan menciptakan generasi berkualitas. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadi'in Bulusari Sayung Demak, dengan tujuan untuk mengevaluasi pembelajaran akidah akhlak, pembentukan karakter religius, dan efektivitas pembelajaran dalam mencapai tujuan tersebut. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Fokusnya terutama pada pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadi'in.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak di MA Hidayatul Mubtadiin efektif dalam membina akhlak siswa. Proses pembelajaran tidak hanya terbatas pada aspek teoritis, tetapi juga mencakup penerapan nilai-nilai aqidah dalam kehidupan sehari-hari. Artikel mencatat bahwa pembelajaran akidah akhlak di MA Hidayatul Mubtadiin memiliki dampak besar pada pembentukan karakter religius siswa. Siswa mampu belajar bagaimana berakhlak terhadap diri sendiri, orang tua, teman, dan masyarakat luas. Pelaksanaan pembelajaran di MA Hidayatul Mubtadiin dianggap berjalan dengan baik dan efektif. Artikel menyoroti bahwa siswa tidak hanya memahami nilai-nilai akidah, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Artikel tersebut

memberikan gambaran yang positif tentang efektivitas pembelajaran akidah akhlak dalam mencapai tujuan pembentukan karakter religius. Pengaplikasian nilai-nilai aqidah dalam kehidupan sehari-hari siswa mencerminkan pendekatan holistik terhadap pendidikan karakter.

Artikel jurnal karya Purniadi Putra (Putra: 2017) yang berjudul "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Akidah akhlak (Studi Multi Kasus di MIN Sekuduk dan MIN Pemangkat Kabupaten Sambas)". Artikel mengidentifikasi secara jelas tujuan penelitian, yaitu mengevaluasi perencanaan, penerapan, dan evaluasi pembelajaran Akidah akhlak sebagai upaya pembentukan karakter siswa di MIN Sekuduk dan MIN Pemangkat Kabupaten Sambas. Artikel memberikan kontribusi yang baik dalam pemahaman terhadap implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran Akidah akhlak di MIN Sekuduk dan MIN Pemangkat Kabupaten Sambas. Temuan menunjukkan bahwa guru berhasil merencanakan, menerapkan, dan mengevaluasi pembelajaran dengan baik, membuktikan hasil yang sangat memuaskan dalam pembentukan karakter siswa.

Skripsi karya Elfiyatussholihah (Elfiyatussholihah: 2021) Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Yang Berjudul "Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang". Skripsi ini membahas implementasi pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang dengan fokus pada pembentukan karakter religius siswa. Materi-materi

dalam pembelajaran tersebut dianggap sebagai pengantar bagi siswa dalam membentuk karakter yang mulia, khususnya karakter religius. Pembentukan karakter religius di sekolah dianggap penting untuk menanamkan pemahaman kepada siswa bahwa setiap perilaku memiliki tanggung jawab individu. Tujuan penelitian ini melibatkan pemahaman terhadap proses pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak, implementasi pembelajaran tersebut dalam membentuk karakter religius siswa, serta faktor pendukung dan penghambat beserta solusinya selama proses pelaksanaan dan implementasi pembelajaran Akidah Akhlak. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan pengolahan data dan analisis data lapangan.

Hasil penelitian ini mencakup beberapa aspek yaitu pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak di sekolah ini dilakukan secara baik, sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Proses ini mencakup kegiatan pembukaan, inti, dan penutup, mengacu pada rencana pembelajaran (RPP) yang digunakan di sekolah. Implementasi pembelajaran dapat terbukti melalui evaluasi atau penilaian. Dengan adanya proses evaluasi, dapat diukur sejauh mana materi pembelajaran telah diterapkan dan dikuasai oleh siswa. Faktor pendukung implementasi pembelajaran Akidah Akhlak di MAN Malang salah satunya adalah usaha dari guru Akidah Akhlak itu sendiri. Namun, terdapat faktor penghambat seperti beberapa siswa yang masih berbicara sendiri di kelas dan kurangnya disiplin, seperti berjalan-jalan ke tempat duduk siswa yang lain.

Penelitian ini memberikan gambaran komprehensif tentang implementasi pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Malang dan dampaknya terhadap pembentukan karakter religius siswa.

Skripsi karya Wafiq Roikha Fauzil Adhim (Adhim: 2022) Jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Malang yang berjudul "Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di MA Mu'allimat Malang". Skripsi ini mengangkat tema implementasi pembelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk karakter religius peserta didik di MA Mu'allimat Malang. Pembelajaran Akidah Akhlak dianggap sebagai salah satu pelajaran yang berperan penting dalam membentuk karakter religius pada peserta didik. Pembentukan karakter dianggap esensial untuk menanamkan pemahaman kepada peserta didik bahwa setiap perilaku memiliki pertanggungjawaban di hadapan Tuhan dan manusia.

Tujuan penelitian ini terdiri dari tiga poin utama yaitu Penelitian bertujuan untuk memahami bagaimana pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak di lingkungan MA Mu'allimat Malang. Dalam konteks ini, penulis menggali proses pelaksanaan pembelajaran dengan mengacu pada kurikulum yang berlaku di madrasah tersebut. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui langkah-langkah konkret yang diambil dalam pembelajaran Akidah Akhlak untuk membentuk karakter religius peserta didik di MA Mu'allimat Malang. Termasuk di dalamnya adalah tindakan guru, metode pembiasaan, dan kegiatan lain yang mendukung pembentukan karakter religius. Penelitian ini mendeskripsikan faktor-faktor pendukung dan

penghambat dalam mengimplementasikan pembelajaran Akidah Akhlak. Faktor pendukung melibatkan komitmen kepala madrasah, dukungan dan usaha dari guru-guru, serta lingkungan madrasah dan orang tua yang mendukung. Sebaliknya, faktor penghambat melibatkan kurangnya dukungan dari orang tua dan peserta didik sendiri.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data melibatkan tiga tahap, yakni kondensasi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan serta verifikasi. Hasil dari penelitian ini mencakup beberapa aspek yaitu Guru di MA Mu'allimat Malang menunjukkan sikap baik dan memberikan contoh sebagai cerminan karakter religius kepada peserta didik. Metode pembiasaan, seperti kegiatan sholat dhuha dan mengaji sebelum pembelajaran, juga diaplikasikan untuk melatih kedisiplinan peserta didik. Guru mengambil langkah-langkah tertentu, seperti kegiatan sholat dhuha dan mengaji sebelum pembelajaran, sebagai upaya konkret dalam membentuk karakter religius peserta didik. Faktor pendukung melibatkan komitmen kepala madrasah, dukungan dari guru-guru, lingkungan madrasah, dan kerjasama dengan pesantren. Sementara faktor penghambat melibatkan kurangnya dukungan dari orang tua dan peserta didik sendiri.

Artikel jurnal karya Khairul Bariah dan Ridhatullah Assya'bani (Bariah dan Assya'bani: 2019) yang berjudul "Integrasi Nilai Karakter dalam Pembelajaran Akidah Akhlak: Studi Pembelajaran Akidah Akhlak di MI Integral Al-Ukhuwwah Banjang". Artikel ini membahas pendidikan karakter

dengan fokus pada integrasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MI Integral Al-Ukhuwwah Banjang. MI Integral Al-Ukhuwwah Banjang dipilih sebagai objek penelitian karena merupakan sekolah yang berupaya melaksanakan model pendidikan terintegrasi di Kabupaten Hulu Sungai Utara. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif sebagai pendekatan penelitian lapangan untuk mengungkap bentuk integrasi nilai karakter pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

Penelitian ini menunjukkan bahwa guru Akidah Akhlak di MI Integral Al-Ukhuwwah Banjang melakukan integrasi nilai-nilai karakter dalam beberapa tahapan pembelajaran, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penutup. Integrasi nilai-nilai karakter dilakukan dengan mengembangkan materi pembelajaran yang mencakup nilai-nilai karakter religius, disiplin, toleransi, mandiri, jujur, percaya diri, kerjasama, dan kreatif.

Beberapa temuan utama dari penelitian ini meliputi guru Akidah Akhlak melibatkan nilai-nilai karakter dalam seluruh proses pembelajaran, dimulai dari perencanaan hingga penutup. Setiap tahapan diarahkan untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam materi pembelajaran, menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter peserta didik. Berbagai nilai karakter yang diintegrasikan meliputi nilai religius, disiplin, toleransi, mandiri, jujur, percaya diri, kerjasama, dan kreatif. Ini mencerminkan upaya menyeluruh untuk membentuk karakter peserta didik secara holistik. Guru melakukan pengembangan materi pembelajaran dengan memasukkan nilai-nilai karakter ke dalam konten pembelajaran Akidah



Akhlak. Hal ini bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan karakter di samping mencapai tujuan akademis.

Artikel ini memberikan gambaran yang jelas tentang upaya integrasi nilai karakter dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MI Integral Al-Ukhuwwah Banjang. Penerapan integrasi nilai-nilai karakter dalam setiap tahapan pembelajaran menunjukkan komitmen sekolah untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang holistik, mendukung pembentukan karakter peserta didik tidak hanya dalam aspek akademis tetapi juga dalam nilai-nilai moral dan spiritual.

Artikel jurnal karya Danang Dwi Basuki dan Hari Febriansyah (Basuki dan Febriansyah: 2020) yang berjudul "Pembentukan Karakter Islami melalui Pengembangan Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah An-Najah Bekasi". Artikel ini membahas pembentukan karakter Islami melalui pengembangan mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah An-Najah Bekasi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan instrumen pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter Islami adalah karakter yang bersumber dari ajaran Islam atau karakter yang bersifat Islami.

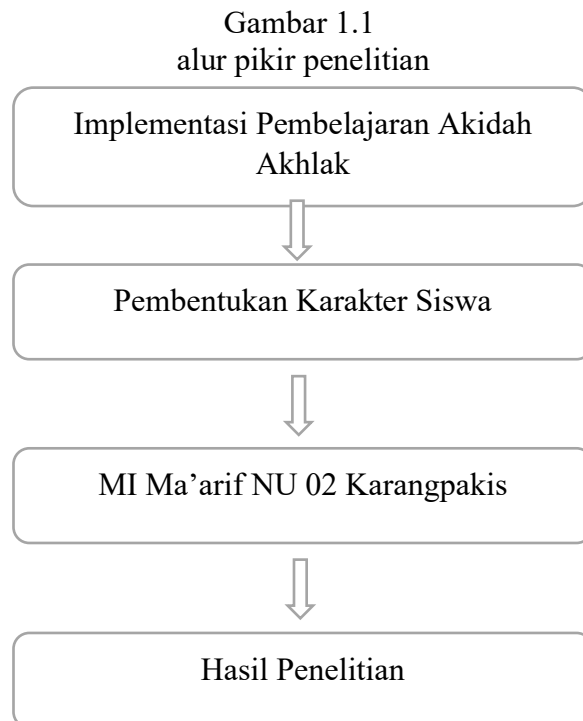
Pembentukan karakter Islami di Madrasah Aliyah An-Najah Bekasi melibatkan beberapa cara, seperti Peran kepala madrasah, kebebasan guru dalam pengembangan karakter, kerjasama dengan wali kelas dan guru bimbingan konseling serta pemanfaatan dinding dengan kata bijak dan hikmah. Kepala madrasah memiliki peran penting dalam mengarahkan guru-guru yang

mengampu mata pelajaran akidah akhlak. Mereka diminta untuk memperhatikan dengan baik pendidikan karakter yang telah diinisiasi oleh pemerintah dan mengimplementasikannya ke dalam pembelajaran, sejalan dengan visi dan misi madrasah. Guru pengampu mata pelajaran akidah akhlak diberikan kebebasan untuk mengembangkan karakter sesuai dengan tingkatan jenjang masing-masing kelas. Hal ini memungkinkan adanya penyesuaian dengan kondisi madrasah dan penerapan nilai-nilai karakter Islami. Guru pengampu mata pelajaran akidah akhlak menjalin kerjasama dengan wali kelas dan guru bimbingan konseling. Tujuannya adalah untuk mengamati sejauh mana implementasi penerapan karakter Islami pada peserta didik, serta untuk mendukung perkembangan karakter peserta didik secara holistik. Pemanfaatan dinding dengan tulisan kata-kata bijak dan hikmah menjadi salah satu strategi dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang memperkaya nilai-nilai karakter Islami. Ini dapat memberikan inspirasi dan motivasi kepada peserta didik.

Artikel ini memberikan kontribusi dalam konteks pembentukan karakter Islami di Madrasah Aliyah An-Najah Bekasi. Pendekatan yang melibatkan berbagai pihak, dari kepala madrasah hingga guru mata pelajaran, menunjukkan komitmen dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pembentukan karakter Islami. Selain itu, kebebasan guru dalam mengembangkan karakter menunjukkan pendekatan yang responsif terhadap kondisi madrasah dan kebutuhan peserta didik.

### C. Alur Pikir

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan alur pikir yang akan dijelaskan melalui bagan di bawah ini:



Sumber: analisis peneliti

Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Siswa di MI Ma'arif NU 02 Karangpakis adalah topik penelitian yang bertujuan untuk memahami bagaimana pembelajaran akidah dan akhlak di sebuah sekolah Islam yakni Madrasah Ibtidaiyah (MI) Ma'arif NU 02 Karangpakis, memengaruhi pembentukan karakter siswa. Berikut adalah penjelasan lebih rinci tentang topik penelitian ini:

1. Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak: Ini merujuk pada cara sekolah mengajar mata pelajaran akidah dan akhlak kepada siswa. Hal ini mencakup kurikulum yang digunakan, metode pengajaran yang diterapkan, buku teks yang digunakan, serta peran guru dalam mengajarkan materi ini.
2. Pembentukan Karakter Siswa: Ini mengacu pada proses di mana sekolah berupaya mengembangkan nilai-nilai, sikap, dan perilaku positif pada siswa. Dalam konteks ini, karakter religius adalah fokus, yang mencakup aspek seperti kesadaran agama, moralitas, etika, kepribadian, dan nilai-nilai keagamaan.
3. MI Ma'arif NU 02 Karangpakis: Ini adalah konteks tempat penelitian dilakukan. Sekolah MI Ma'arif NU 02 Karangpakis adalah sebuah lembaga pendidikan Islam yang menjadi tempat implementasi pembelajaran akidah akhlak dan pembentukan karakter siswa.

Penelitian pada topik ini dapat melibatkan analisis terhadap metode pengajaran, kurikulum, dan peran guru dalam membentuk karakter siswa. Selain itu, penelitian ini juga dapat mengevaluasi bagaimana karakter siswa berubah sebagai hasil dari pembelajaran akidah akhlak, serta bagaimana hal ini memengaruhi partisipasi siswa dalam kegiatan keagamaan atau ketaatan mereka terhadap ajaran agama. Hasil penelitian tersebut dapat memberikan wawasan yang berguna untuk pengembangan kurikulum dan praktik pembelajaran yang lebih efektif di lingkungan MI Ma'arif NU 02 Karangpakis atau sekolah Islam serupa, serta kontribusi dalam literatur mengenai pendidikan karakter dan agama.

#### **D. Pertanyaan Penelitian**

Berikut adalah pertanyaan-pertanyaan terkait penelitian “Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Siswa di MI Ma’arif NU 02 Karangpakis” untuk membantu peneliti dalam merinci fokus penelitian dan merumuskan pertanyaan penelitian yang relevan dengan tujuan penelitian:

1. Apakah ada perbedaan signifikan dalam pembentukan karakter religius siswa antara kelas yang menerima pembelajaran akidah akhlak yang baik dan yang tidak baik di MI Ma’arif NU 02 Karangpakis?
2. Bagaimana implementasi pembelajaran akidah akhlak di MI Ma’arif NU 02 Karangpakis memengaruhi perubahan sikap dan moral siswa?
3. Apa peran guru dalam membentuk karakter religius siswa melalui pembelajaran akidah akhlak di MI Ma’arif NU 02 Karangpakis?
4. Bagaimana kurikulum dan materi ajar pembelajaran akidah akhlak berkontribusi pada penguatan nilai – nilai keagamaan siswa?
5. Bagaimana faktor kontekstual, seperti lingkungan keluarga siswa, memengaruhi efektivitas implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan karakter siswa?
6. Bagaimana MI Ma’arif NU 02 Karangpakis dapat meningkatkan metode pembelajaran akidah akhlak mereka untuk lebih efektif dalam membentuk karakter siswa?